

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia mendapatkan pundi rupiahnya dengan bekerja sebagai petani dan buruh tani. Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lahan dan agrosistem untuk menghasilkan bahan pangan, hortikultura dan perkebunan yang dilakukan dengan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Oleh sebab pertanian di Indonesia menjadi salah satu sumber penghasilan terbesar bagi Masyarakat itulah, petani masih menjadi salah satu mata pencaharian terbanyak di Indonesia.

Dalam perkembangannya, tentu terdapat hambatan, tantangan, dan permasalahan yang terjadi di segala sektor, khususnya pada pertanian di Indonesia. Mulai dari finansial/modal, ketenagakerjaan, harga pasar, ataupun manajemen budidaya. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian khusus bagi pertanian di Indonesia adalah masalah penggunaan dan pengelolaan pupuk. Penggunaan kimia memang sering kali menjadi salah satu cara dalam berbudidaya untuk menghasilkan tanaman yang sesuai dengan keinginan pasar. Dengan menggunakan pupuk kimia, proses penyerapan nutrisi dalam tanah akan lebih cepat dan respons tanaman akan menunjukkan respons yang lebih baik. Namun, efek samping dari penggunaan pupuk kimia berdampak bukan hanya pada kesehatan konsumen melainkan pula pada kondisi lingkungan yang semakin buruk.

Penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) akan berakibat fatal pada kondisi tanah, air, dan ekosistem yang berada pada kawasan tersebut. Pupuk kimia yang berlebihan akan mengurangi ekosistem dalam tanah akibat banyak makhluk hidup yang terpapar kandungan kimia dalam tanah. Parman (2007) mengungkapkan bahwa penggunaan pupuk kimia dalam jumlah dan jangka yang relatif lama akan berakibat pada kondisi dan kualitas tanah di daerah tersebut sehingga berakibat pada penurunan produktivitas tanaman.

Setelah aturan baru yang tercantum dalam Permentan No 1 2024 yang mengungkapkan bahwa pupuk subsidi akan ditambahkan satu jenis lagi yakni pupuk organik. Tentu akan menjadi angin segar jika respons Masyarakat terhadap pupuk organik yang akan menjadi salah satu pupuk subsidi berdampak positif. Sebab penggunaan pupuk organik dalam beberapa tahun ini masih tergolong pasif, artinya para petani masih enggan untuk menggunakan disebabkan respons terhadap tanaman masih lambat jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk anorganik. Seperti yang dikemukakan oleh Mustamar (2003) bahwasanya pupuk organik memiliki sifat yang lambat dalam penyediaan unsur hara bagi tanaman serta memerlukan waktu untuk proses dokumentasinya. Oleh karena permasalahan di atas, Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tanah dan mengembalikan kualitas tanah dengan menggunakan pupuk organik. Salah satu perusahaan yang menerapkan hal tersebut adalah Sayur Organik Merbabu (SOM).

Sayur Organik Merbabu (SOM) adalah perusahaan perseorangan yang ada di dusun Sidomukti, desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Perusahaan ini berfokus pada budidaya dan perawatan sayur organik serta pemasaran yang telah tersebar di berbagai daerah. Perusahaan ini pun telah mendapatkan sertifikat Organik Indonesia, Penjamin Mutu Organik (PAMOR), dan masih banyak lagi sehingga secara legal dapat menjamin kualitas sayuran yang didistribusikan berupa sayur organik. SOM menjual sayur-sayuran organik sebanyak lebih dari 50 jenis sayur dan dapat dipesan melalui media sosial.

Dengan banyaknya komoditas yang tersedia, tentu perlu adanya justifikasi terkait lahan, teknik budidaya, perawatan, panen, hingga pasca panen sehingga prosedur yang dicantumkan sesuai dengan peraturan menteri Pertanian (PERMENTAN) No 64 Tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Hal yang telah dimaksudkan ke dalam PERMENTAN akan ditinjau sesuai dengan kondisi lapangan secara riil dan kredibel guna mencocokkan antar kondisi lapangan dan PERMENTAN No 64 Tahun 2013.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang. Selain itu, tujuan magang adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*GAP*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus

Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- 1 Sebagai Salah satu mata pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak kampus
- 2 Untuk mendapatkan pengalaman belajar sesuai kondisi riil pada suatu perusahaan
- 3 Melatih keterampilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan magang

Manfaat Magang Mahasiswa

Manfaat penyelenggaraan magang yang di lakukan di PO. Sayur Organik Merbabu di bagi menjadi tiga, yaitu :

Manfaat untuk Mahasiswa

- 1 Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapangan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan.
- 2 Mahasiswa memperoleh kesempatan memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri

Manfaat untuk Polije

Mendapatkan informasi perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.

Manfaat untuk lokasi magang

- 1 Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
- 2 Mendapatkan alternatif solusi beberapa permasalahan di lapang.

Lokasi dan Waktu

Lokasi magang mahasiswa bertempat di Perusahaan Perseorangan (PO) Sayur Organik Merbabu yang beralamat Jalan Raya Magelang-Salatiga, Dusun Sidomukti, Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Timur. Durasi waktu kegiatan dimulai pada tanggal 01 Februari 2025 dan berakhir pada tanggal 01 Juni 2025 dengan durasi kegiatan sebanyak 800 jam. Kegiatan magang dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB dengan durasi magang selama 8 jam sehari. Dalam seminggu, kegiatan dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan magang, Metode pelaksanaan kegiatan selama kegiatan magang Mahasiswa meliputi beberapa hal antara lain;

Observasi Lapang

Metode observasi lapang merupakan pengumpulan data informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapang agar mahasiswa dapat mengetahui kondisi atau keadaan lapang yang terjadi serta melakukan identifikasi terhadap masalah di lokasi magang yang akan dilaksanakan di Sayur Organik Merbabu.

Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif dilaksanakan sesuai dengan aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung di Sayur Organik Merbabu. Partisipasi tersebut dilakukan secara langsung sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung dan arahan dari pembimbing lapang di lokasi magang.

Implementasi Praktik Lahan Budidaya

Metode pelaksanaan magang ini dilaksanakan pada lahan budidaya tanaman sayur organik Merbabu mulai dari persiapan lahan, pemanfaatan bahan organik hingga panen dan pasca panen budidaya sayur organik sesuai arahan pembimbing lapang di lokasi magang.

Diskusi

Metode kegiatan dilakukan di sela kegiatan magang. Diskusi dan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman selama kegiatan yang dilakukan pada saat di lapang dari pembimbing lapang. Selain itu tujuan dilakukannya diskusi dan wawancara yaitu untuk memperoleh keterangan maupun informasi dari pihak instansi mengenai hal-hal yang dibutuhkan.

